

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi umum AS pada November 2024 naik 0,3% mom dan sebesar 2,7% yoy, atau meningkat dibandingkan dengan capaian bulan sebelumnya yang sebesar 2,6% yoy (12 Desember 2024).** Hasil ini memperkuat ekspektasi bahwa The Fed akan dapat menurunkan suku bunga acuan pada FOMC Meeting minggu depan. Sementara tingkat inflasi inti (tidak termasuk biaya makanan dan energi) meningkat 0,3% mom selama empat bulan berturut-turut, dan naik 3,3% yoy. Biaya tempat tinggal salah satu sumber inflasi yang paling besar dalam beberapa tahun terakhir menurun dari bulan sebelumnya, tetapi kategori ini masih menyumbang hampir 40% dari keseluruhan kenaikan.

DOMESTIK

- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) November 2024 yang tercatat sebesar 125,9, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks pada bulan sebelumnya sebesar 121,1 (9 Desember 2024).** Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Meningkatnya keyakinan konsumen pada November 2024 didukung oleh Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang masing-masing tercatat sebesar 113,5 dan 138,3, lebih tinggi dibandingkan dengan indeks bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 109,9 dan 132,4. Adapun IKE dan IEK tercatat meningkat pada seluruh komponen pembentuknya.
- **Pada Oktober 2024, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat 210,6 atau tumbuh 1,5% yoy, tidak setinggi pertumbuhan pada September 2024 yang sebesar 4,8% yoy (10 Desember 2024).** Pertumbuhan pada bulan Oktober 2024 terutama didorong oleh meningkatnya penjualan sejumlah kelompok seperti Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dan Subkelompok Sandang. Secara bulanan, penjualan eceran pada Oktober 2024 mengalami kontraksi 0,01% mom, membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang terkontraksi 2,5% mom. Kinerja penjualan eceran diperkirakan meningkat pada November 2024. Hal ini tecermin dari IPR November 2024 yang diperkirakan mencapai 211,5 atau tumbuh 1,7% yoy, lebih tinggi daripada pertumbuhan bulan sebelumnya. Perkembangan penjualan eceran tersebut terutama didorong oleh peningkatan penjualan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Suku Cadang dan Aksesori, serta Subkelompok Sandang.
- **Kementerian Keuangan melaporkan belanja negara hingga akhir November 2024 tercatat Rp2.894,5 triliun atau 87% dari total pagu APBN 2024 (11 Desember 2024).** Realisasi angka belanja negara naik 15,3% yoy. Sebelumnya, Kemenkeu melaporkan pemerintah telah menghabiskan belanja negara Rp2.556,7 triliun sampai Oktober 2024. Angka ini tercatat 76,9% dari target 2024, dan tumbuh 14,1% yoy. Kemenkeu mengklaim salah satu komponen penopang belanja negara adalah konsumsi pemerintah yang naik sebesar 4,62% sebagai komponen produk domestik bruto (PDB). Menurut dia, hal itu karena terjadi belanja pemerintah yang cukup cepat.
- **Kementerian Keuangan mencatat pendapatan negara hingga akhir November tercatat Rp2.492,7 triliun atau 89% dari total target APBN 2024 (11 Desember 2024).** Menteri Keuangan beralasan kinerja pendapatan negara yang belum mencapai target keseluruhan tahun disebabkan oleh tekanan ekonomi yang besar sejak pertengahan tahun ini. Pendapatan negara hingga November 2024 naik 1,3% yoy. Kementerian Keuangan mencatat APBN 2024 mengalami defisit sebesar Rp401,8 triliun pada November 2024, atau sudah 1,81% dari PDB. Pemerintah menargetkan defisit tahun 2024 sebesar Rp522,8 triliun atau 2,9% dari PDB. Di tengah postur dan belanja negara ini tercatat keseimbangan primer sebesar Rp47,1 triliun.
- **Pada Oktober 2024, pertumbuhan kredit perbankan masih melanjutkan pertumbuhan double digit sebesar 10,92% yoy menjadi Rp7.656,90 triliun, lebih tinggi dibandingkan capaian bulan sebelumnya yang sebesar 10,85% yoy (13 Desember 2024).** Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi yaitu sebesar 13,63% yoy, diikuti oleh Kredit Konsumsi 11,01% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja 9,25% yoy. Ditinjau dari kepemilikan bank, bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu sebesar 12,64% yoy.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Berdasarkan kategori debitur, kredit korporasi tumbuh sebesar 16,08% yoy, sementara kredit UMKM juga tetap tumbuh sebesar 4,76% yoy.

- Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tercatat tumbuh sebesar 6,74% yoy menjadi Rp8.751,16 triliun, atau lebih rendah dibandingkan capaian bulan sebelumnya yang sebesar 7,04% yoy (13 Desember 2024).** Capaian ini didukung pertumbuhan giro sebesar 6,72% yoy, Tabungan sebesar 7,43% yoy, dan deposito yang tumbuh sebesar 6,18% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Oktober 2024 tetap memadai, dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 113,64% dan 25,58% dan masih di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Adapun *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berada di level 222,70% dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) di level 129,50%, mengindikasikan ketahanan likuiditas jangka pendek dan pendanaan jangka panjang industri perbankan ke depan yang solid.
- Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,20% dan NPL net sebesar 0,77% (13 Desember 2024).** *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,94% atau mendekati level sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019. Secara umum, tingkat profitabilitas bank (ROA) sebesar 2,73%, menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan stabil. Ketahanan perbankan juga tetap kuat tecermin dari permodalan (CAR) yang berada di level tinggi dan meningkat yaitu sebesar 27,07%, meningkat dibandingkan September 2024 yang sebesar 26,84%.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 0,79% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.383 ke 7.325. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga menguat sebesar 0,71% ytd. Rilis inflasi US yang meningkat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,04%** mencapai Rp16.009/USD dari sebelumnya Rp15.845/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 3,96% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,00%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 72,35, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp7,33 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 11 bps ke level 7,00%. Posisi ini menjadi 55 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 10 bps ke level 5,12% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 30 bps jika dibandingkan akhir tahun 2023.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 13 Desember 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	5.66%	CCMP	32.59%	China	1.77%	-79	CPO	40.5%
MYR	3.13%	SPX	26.87%	India	6.73%	-44	Rubber	31.2%
THB	0.35%	NKY	17.95%	Thailand	2.29%	-39	Gold	29.2%
CNY	-2.51%	SHCOMP	14.02%	Italy	3.35%	-34	Nickel	17.4%
IDR	-3.96%	SENSEX	13.69%	Russia	15.99%	0	Natural Gas	-0.8%
EUR	-4.98%	MXAPJ	11.39%	Germany	2.22%	20	WTI	-1.7%
PHP	-5.59%	FBMKLCI	10.59%	Japan	1.03%	43	Brent	-4.2%
JPY	-8.74%	SET	1.12%	USA	4.33%	45	Coal	-9.5%
RUB	-16.90%	JCI	0.71%	Indonesia	7.00%	55	Wheat	-14.2%
BRL	-23.60%	IBOV	-6.07%	Brazil	13.64%	328	Rice	-19.7%

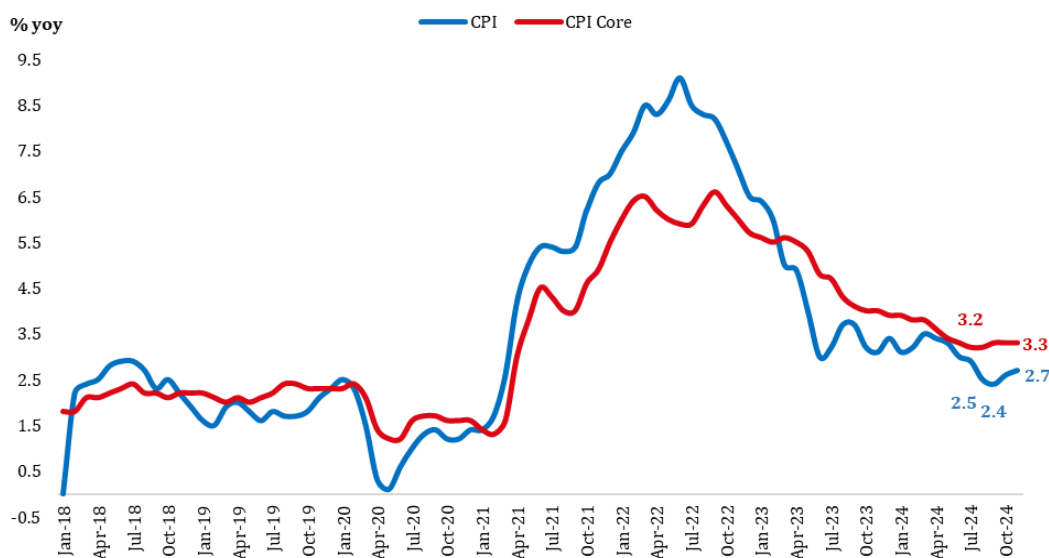
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	13-Dec-24	6-Dec-24	Nov 24	Dec 23	6 Dec - 13 Dec (wow)	Nov - 13 Dec (mtd)	Dec 23 - 13 Dec (ytd)
IHSG	7,325	7,383	7,114	7,273	-0.79%	2.97%	0.71%
Rupiah	16,009	15,845	15,848	15,399	-1.04%	-1.02%	-3.96%
10Y Rupiah Bond Yield	7.00	6.89	6.85	6.45	11 bps	15 bps	55 bps
10Y USD Bond Yield	5.12	5.02	5.07	4.82	10 bps	5 bps	30 bps
CDS Indo 5Y	72.35	72.04	74.80	72.00	0 bps	-2 bps	0 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Inflasi US s.d November 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

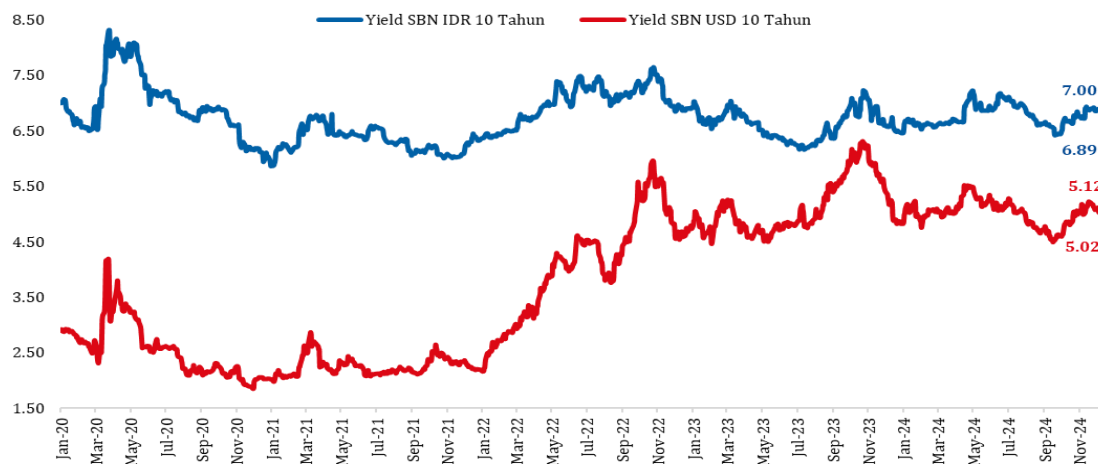
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

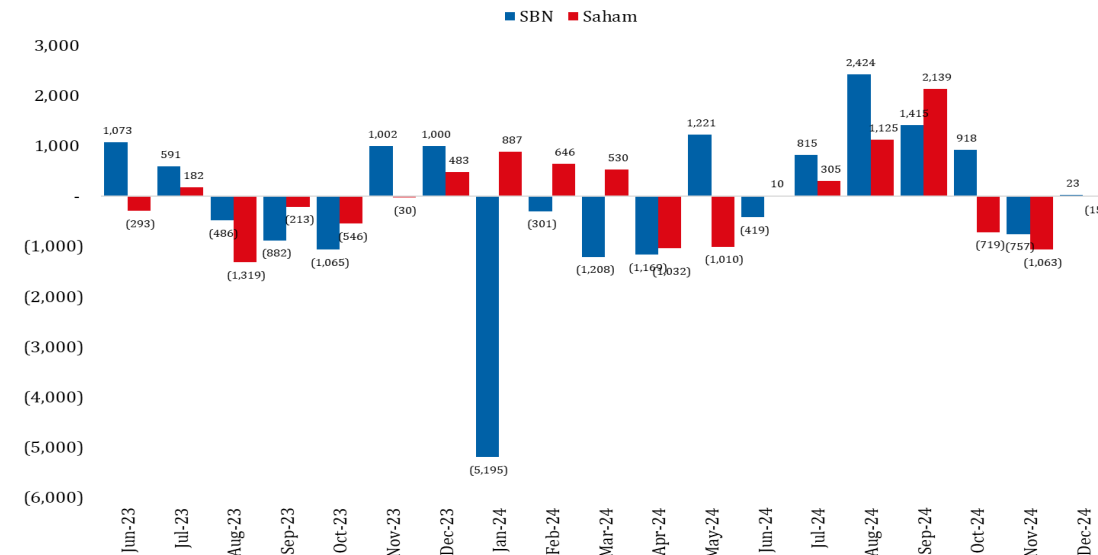
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



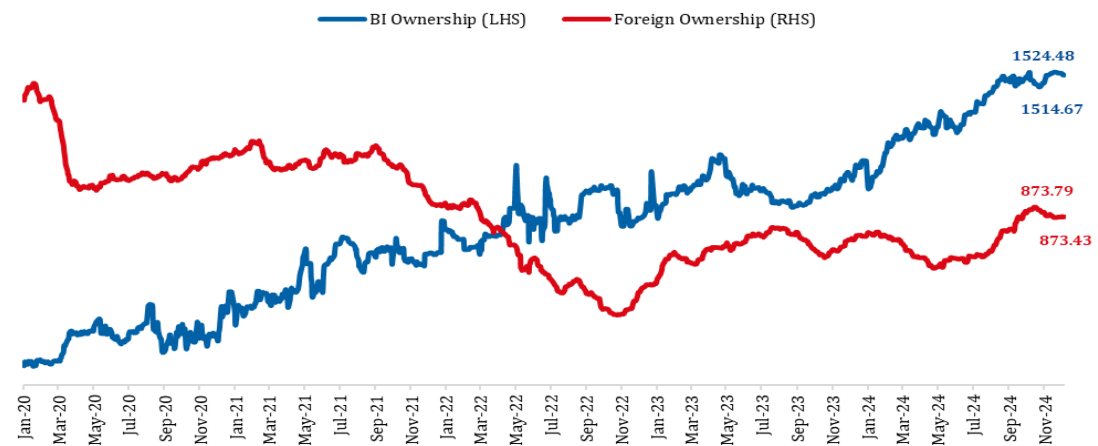
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 13 Desember 2024



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

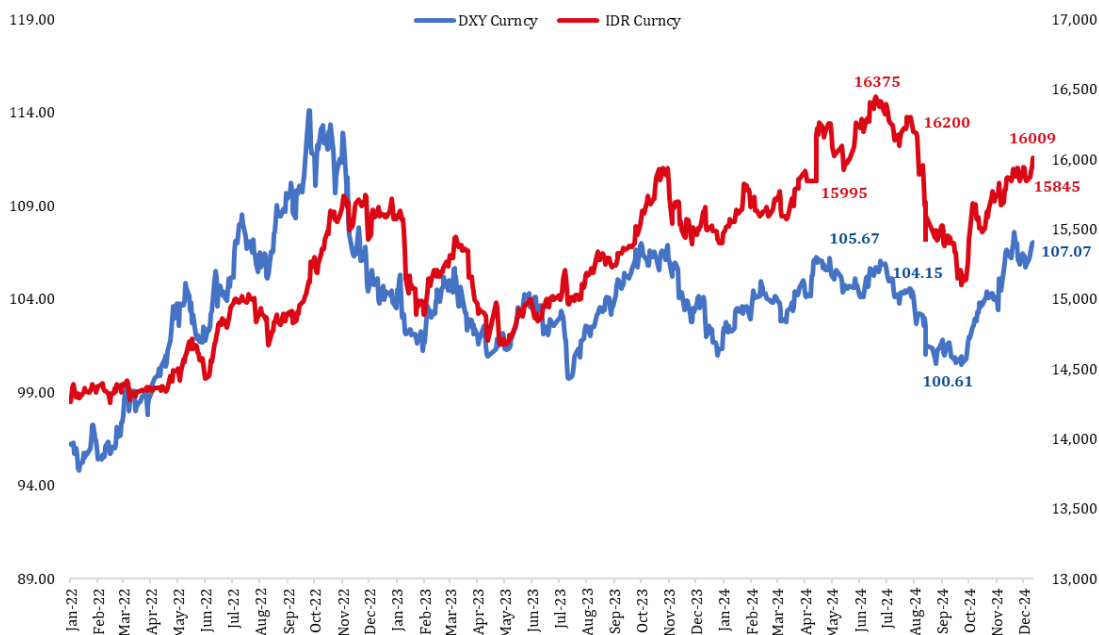
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.